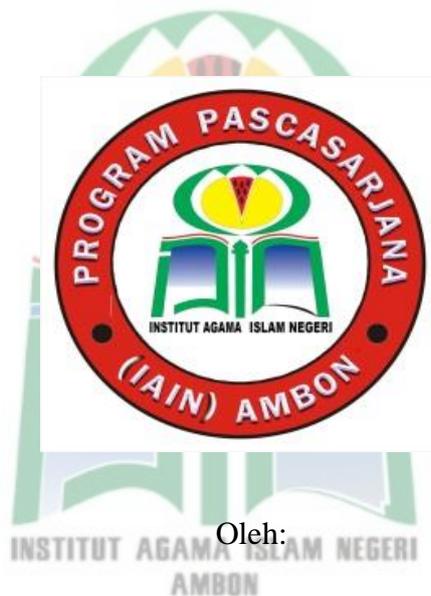


**URGENSI PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI
DI SD NEGERI 5 DAN SD NEGERI 6 NAMLEA
KABUPATEN BURU**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd) di Pascasarjana IAIN Ambon Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

WA DJAMULIA
NIM. 200401049

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
AMBON
2022**

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Urgensi Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SD Negeri 5 dan SD Negeri 6 Namlea Kabupaten Buru” yang disusun oleh saudara, **Wa Djamulia**, NIM. 200401049, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, setelah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 21 Maret 2022 dan dinyatakan Lulus serta berhak memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Pascasarjana IAIN Ambon.

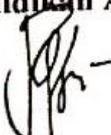
Ambon, 22 Agustus 2022

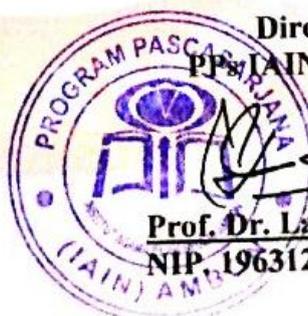
DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	: Prof. Dr. La Jamaa, M.Hi	(.....)
Sekretaris Sidang	: Dr. Dewinofrita, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Dr. Dewinofrita, M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Adam Latuiconsina, M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Hasan Lauselang, M.Ag	(.....)

Diketahui Oleh

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Hj. Rustina N, M.Ag
NIP. 197103201998032001



Direktur
PPs IAIN Ambon


Prof. Dr. La Jamaa, M.Hi
NIP. 196312211999031001

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WA DJAMULIA
NIM : 200401049
Jur/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Program : Pascasarjana IAIN Ambon

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang berjudul “Urgensi Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SD Negeri 5 dan SD Negeri 6 Namlea Kabupaten Buru” adalah benar hasil karya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Ambon, Agustus 2022

Yang menyatakan,



WA DJAMULIA
NIM. 200401049

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

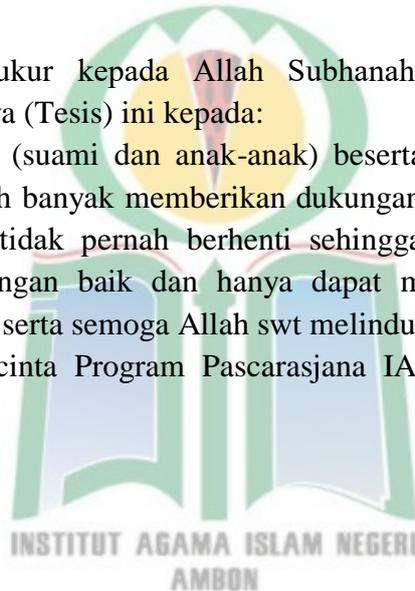
لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah Tidak Membebani Seseorang Malainkan Sesuai Dengan Kesanggupannya” (Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah Subhanahu wata'ala, dengan cinta. kupersembahkan karya (Tesis) ini kepada:

1. Keluarga tercinta (suami dan anak-anak) beserta keluarga besar dan sanak saudara yang telah banyak memberikan dukungan berupa semangat, motivasi serta do'a yang tidak pernah berhenti sehingga aku dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan hanya dapat mengucapkan terimah kasih kepada semuanya serta semoga Allah swt melindungi kita semuanya.
2. Almamaterku tercinta Program Pascasarjana IAIN Ambon sebagai tempat menuntut ilmu.



KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya hingga akhirnya usaha penulis dalam penyelesaian tesis ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi atas motivasi yang tinggi serta bantuan dari berbagai pihak sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si selaku Rektor IAIN Ambon, Dr. Ismail Tuanany, MM selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Husin Wattimena, M.Si selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. M. Faqih Seknun, M.Pd.I dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
2. Prof. Dr. La Jamaa, MH.I selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Ambon dan Dr. Adam Latuconsina, M.Si selaku wakil direktur beserta staf yang melayani penulis dan memberikan motivasi agar secepatnya menyelesaikan tesis ini;
3. Dr. Hj. Rustina, M.Ag dan Dr. Dewinofrita, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Ambon yang memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan

tesis ini.

4. Dr. Adam Latuconsina, M.Si selaku pembimbing I dan Dr. Hasan Lauselang, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga tesis ini dapat diselesaikan sebagaimana adanya.
5. Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I selaku penguji I dan Dr. Dewinofrita, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Bapak dan ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis yang tak terhingga demi pengembangan pengetahuan penulis dalam menempuh studi di Program Pasca Sarjana IAIN Ambon khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Rivalna Rivai, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Ambon beserta stafnya yang telah menyediakan berbagai fasilitas literatur yang dibutuhkan.
8. Seluruh staf pegawai administrasi PPs IAIN Ambon yang telah memberikan pelayanan selama proses perkuliahan.
9. Haryono Papalia, S.Pd selaku kepala SD Negeri 5 Namlea dan Fatima Latuconsina, S.Pd selaku kepala SD Negeri 6 Namlea Kabupaten Buru beserta seluruh staf dewan guru yang telah memberikan izin kepada penulis mengadakan penelitian, sehingga tesis ini bisa diselesaikan.
10. Rekan-rekan seperjuangan Program Pascasarjana IAIN Ambon Angkatan 2020 konsentrasi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang juga selalu bekerjasama saling memotivasi dalam penyelesaian tesis penulis banyak ucapkan terimakasih.

Dalam kesempatan ini tak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah swt selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan meridhoi amal perbuatan kita. Amin.

Ambon, Juli 2022

Penulis,



Wa Djamulia



ABSTRAK

WA DJAMULIA, Judul “Urgensi Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SD Negeri 5 dan SD Negeri 6 Namlea Kabupaten Buru”. Di bawah bimbingan: Dr. Adam Latuconsina, M.Si dan Dr. Hasan Lauselang, M.Ag. PPs IAIN Ambon 2022.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana urgensi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SD Negeri 5 Namlea dan SD Negeri 6 Namlea Kabupaten Buru dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SD Negeri 5 Namlea dan SD Negeri 6 Namlea Kabupaten Buru.

Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 19 Juli sampai dengan 19 Agustus 2022. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 5 Namlea dan SD Negeri 6 Namlea Kabupaten Buru. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang informan. Untuk data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan tahap reduksi data, pengkajian data dan kesimpulan data.

Hasil penelitian terkait dengan urgensi pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SD Negeri 5 dan SD Negeri 6 Namlea Kabupaten Buru, maka dapat disimpulkan sebagai berikut Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SD Negeri 5 dan SD Negeri 6 Namlea telah dilakukan melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi/tindak lanjut memberikan efek baik terhadap peningkatan profesionalis guru PAI. Dampak supervisi SD Negeri 5 dan SD Negeri 6 Namlea terhadap peningkatan profesi guru PAI memiliki dampak nyata berupa guru dapat melaksanakan perencanaan pembelajaran, guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan macam-macam metode, model-model pembelajaran, menggunakan media pembelajaran sesuai materi yang diajarkan, melibatkan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan penilaian hasil belajar untuk kepentingan layanan belajar. Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru PAI di SD Negeri 5 Namlea Kabupaten Buru dan SD Negeri 6 Namlea Kabupaten Buru adalah waktu, kesiapan guru, implementasi RTL dan keterbatasan interaksi kepala sekolah dengan guru karena ada tugas yang dikerjakan kepala sekolah dan lain sebagainya.

Kata Kunci: *Supervisi, Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru PAI.*

ABSTRACT

WA DJAMULIA, Title "Urgency of the Implementation of Principal Supervision in Improving the Professionalism of Islamic Education Teachers in SD Negeri 5 and SD Negeri 6 Namlea, Buru Regency". Under the guidance of: Dr. Adam Latuconsina, M.Si and Dr. Hasan Lauselang, M.Ag. PPs IAIN Ambon 2022.

The problem in this study is how the implementation of the principal's academic supervision in improving the professionalism of PAI teachers at SD Negeri 5 Namlea and SD Negeri 6 Namlea, Buru Regency and what are the supporting and inhibiting factors in the implementation of the principal's academic supervision in improving the professionalism of PAI teachers at SD Negeri 5 Namlea and SD Negeri 6 Namlea, Buru Regency.

This type of research is descriptive qualitative. This research was conducted from July 19 to August 19, 2022. This research took place at SD Negeri 5 Namlea and SD Negeri 6 Namlea, Buru Regency. The informants in this research consisted of 6 informants. For data obtained through observation, interviews and documentation. Then the data obtained were analyzed using the data reduction stage, data assessment and data conclusions.

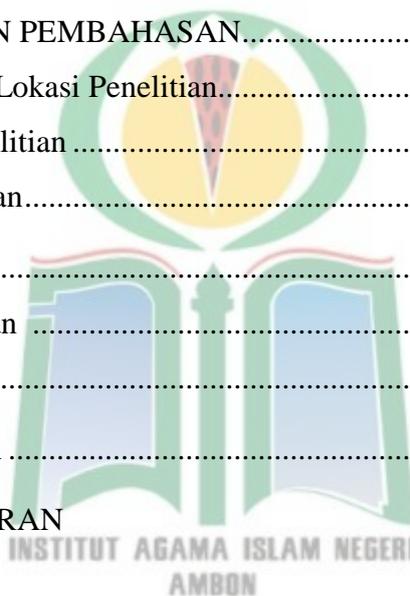
The results of the study related to the urgency of the implementation of principal supervision in improving the professionalism of PAI teachers at SD Negeri 5 and SD Negeri 6 Namlea Buru Regency, it can be concluded as follows. The implementation of principal supervision in increasing the professionalism of PAI teachers in SD Negeri 5 and SD Negeri 6 Namlea has carried out through the planning stage, implementation stage, evaluation / follow-up stage has a good effect on increasing the professionalism of PAI teachers. The impact of supervision of SD Negeri 5 and SD Negeri 6 Namlea on the improvement of the PAI teacher profession has a real impact in the form of teachers being able to carry out learning planning, teachers can carry out learning using various methods, learning models, using learning media according to the material being taught, involving students in the implementation of learning, teachers carry out assessment of learning outcomes for the benefit of learning services. Factors that become obstacles in the implementation of the principal's academic supervision to improve the performance of PAI teachers at SD Negeri 5 Namlea, Buru Regency and SD Negeri 6 Namlea, Buru Regency are time, teacher readiness, RTL implementation and the limited interaction between principals and teachers because there are tasks that the principal does. school and so on.

Keywords: Urgency Supervision, Principal, Professionalism of PAI Teachers.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penjelasan Istilah	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
B. Supervisi Akademik Kepala Sekolah	16
1. Pengertian Kepala Sekolah	16
2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	21
3. Supervisi Akadmeik.....	25
4. Tujuan Supervisi Akademik	28
5. Metode/Teknik Supervisi Akademik	31
6. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru.....	40
C. Profesionalisme Guru PAI	44
1. Pengertian Guru PAI.....	44
2. Peran Guru PAI.....	46

3. Kompetensi Guru PAI.....	50
4. Profesionalisme Guru PAI	53
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Jenis Penelitian	60
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	60
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	61
D. Teknik Analisis Data.....	62
E. Pengecekan Keabsahan Data	63
F. Tahap-Tahap Penelitian	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	67
B. Hasil Penelitian	77
C. Pembahasan.....	112
BAB V PENUTUP.....	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketercapaian tujuan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada kecakapan dan kebijakan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan pendidik dalam mendidik dan membina peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinnya sehingga kompetensi pendidik dapat ditingkatkan. Profesionalisme tenaga kependidikan juga secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan.¹

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik, bersifat kompleks karena sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah/sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, di mana terjadi proses pembelajaran, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia. Sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi

¹Nawawi Hadar, *Administrasi Sekolah*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2006), h. 33

yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah.²

Dalam proses pelaksanaannya pembelajaran diperlukan suatu pembinaan yang kontinyu dan tentunya terprogram. Dengan demikian salah satu hal yang harus dilakukan adalah dengan adanya kegiatan yang bernama supervisi pendidikan. Dengan adanya supervise kepala madrasah terhadap tenaga pendidikan maka kepala madrasah dapat membina, dan mengevaluasi bagaimana hasil dari pembelajaran tenaga pendiidkan apakah mereka sudah menjalankan tugas dengan baik atau tidak, maka dari itu sebuah lembaga pendidikan memerlukan supervisi oleh kepala madrasah dalam bentuk untuk meningkatkan profesionalisme guru. Supervisi pendidikan ini dilaksanakan oleh kepala madrasah, pegawai, atau pembina pendidikan. Supervisi adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawasan biasa. Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap

²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Cet. VII; Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2010), h. 81.

guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.³

Di dalam Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 juga dinyatakan bahwa dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalannya guru mempunyai kewajiban-kewajiban antara lain merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berjalan lancar atau menjadi efektif dan efisien apabila proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru paling tidak memenuhi standar proses. Pasal 19 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Agar proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada standar proses atau proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien maka perlu adanya pengawasan atau supervisi. Untuk keperluan supervisi pembelajaran, pemerintah juga telah membuat ketetapan tentang supervisi seperti yang dinyatakan pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 19 ayat (3) bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian

³Soetopo, Hendiyat dan Soemanto Wasty, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 2014), h. 48.

hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengawasan yang dimaksud pada pasal 19 ayat (3) ini diperjelas lagi yaitu pada pasal 23 yang menyatakan bahwa pengawasan proses pembelajaran meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan keputusan langkah tindak lanjut yang diperlukan.

Supervisi pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik akanSupervisi adalah suatu keseluruhan usaha yang bersifat bantuan bagi seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan situasi kegiatan belajar dan mengajar lebih kondusif termasuk kepala madrasah juga harus meningkatkan bagaimana caranya agar tenaga pendidik yang ia bima dapat melahirkan tenaga pendidik yang professional.Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas professional kinerja guru, oleh karena itu usaha untuk meningkatkan kemampuan professional guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar melalui bantuan supervise, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dan bantuan professional dari penanggung jawab pendidikan.⁴

Secara umum tujuan dari supervisi pendidikan bertujuan menghasilkan perubahan tingkah laku para petugas sekolah, khususnya guru agar mereka mampu menjalankan tugasnya disekolah sebagai tenaga pendidik yang profesional.Selain tujuan umum yang ingin dicapai di atas, supervisi pendidikan juga mempunyai tujuan konkrit yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaan supervisi pengajaran kepala madrasah harus mampu menmpatkan diri sebagai rekan kerja dengan para guru, menunjukkan sikap dan prilaku yang baik, sopan dan lembut

⁴Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 88

serta dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang tentram.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, kepala sekolah dan guru adalah manusia biasa yang hakikatnya sebagai seorang individu juga makhluk sosial, yang memerlukan kerja sama, pertolongan, motivasi, dan belajar. Dengan kata lain, seorang kepala sekolah dan guru saling membutuhkan antara satu dengan yang lain dalam melaksanakan aktivitasnya, seperti dalam kegiatan proses belajar mengajar harus ada interaksi yang baik guna mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian yang perlu ditanamkan dalam diri seorang kepala sekolah dan guru adalah sikap konsisten dan tanggung jawab agar tercipta kerja sama yang baik. Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Oleh karena itu, upaya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu mendapat perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah.⁵

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu ia harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat. Tugas seorang supervisor adalah membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru, bahwa proses belajar mengajar dapat dan harus diperbaiki pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan

⁵Soejipto dan Raffles Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017), h.130.

keterampilan guru harus dibantu secara profesional sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya yaitu untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar.⁶

Persoalan-persoalan yang timbul di lapangan yang dihadapi oleh pendidik dan tenaga kependidikannya, diusahakan untuk di atasi seketika dengan bimbingan maupun koreksi oleh kepala sekolah tidak semata-mata bersifat birokratis, tetapi bersifat klinis (pembinaan teknis edukatif). Mengingat lingkup tugas kepala sekolah sebagai supervisor mencakup berbagai aspek, maka diperlukan juga modal pengetahuan dan wawasan yang cukup luas.³

Persyaratan seorang guru yang professional, diantaranya adalah seorang guru harus memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidang yang ditekuninya, mempunyai jiwa kreatifitas dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesi, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui suatu organisasi profesi, seminar dan sebagainya. Dari personal yang dihadapi madrasah maupun guru maka, perlunya kesadaran bahwa pada hakekatnya supervisor dan supervisi itu sederajat, bermitra dan saling membantu dalam meningkatkan profesionalisme. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena guru secara langsung memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Sebagai guru yang profesional mereka

⁶Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014), h. 84.

³Nick Cowel, *Teknik Mengembangkan Guru dan Siswa Buku Panduan Untuk Penilik Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal vii

harus memiliki keahlian khusus dan dapat menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, oleh karena itu harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar peserta didik dengan memperbaiki kualitas mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru diharapkan mampu berperan aktif sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan organisasi kelas, penggunaan metode mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola belajar mengajar.⁷ Guru dengan berbagai perangkat didiknya harus menyadari bahwa keprofesionalannya itu harus dibayar mahal sehingga harus cerdas dan selalu responsif dalam menanggapi dan menyikapi segala permasalahan yang berhubungan dengan profesinya itu.

Sesuai dengan perkembangan pendidikan di negara kita, maka paradigma tenaga pendidikan pun sudah seharusnya mengalami perubahan pula, khususnya yang berkaitan dengan supervisi atau kepengawasan pendidikan ini. Dalam paradigma lama tergambar bahwa suatu kegiatan tidak dapat diharapkan berjalan dengan lancar dengan sendirinya sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, jika tidak diawasi. Apa yang diharapkan untuk dikerjakan seseorang atau kelompok orang, seringkali kurang atau bahkan tidak dilakukan, bukan karena tidak mau atau tidak mengerti, tapi karena tidak ada orang yang mengawasi. Dengan seperti ini pula diharapkan suatu rencana kegiatan dapat

⁷Usman, Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 1-2

terlaksana sesuai dengan garis yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai penuturan kepala sekolah SD Negeri 5 Namlea, terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru PAI di sekolah, maka kepala sekolah menuturkan bahwa:

Saya selaku kepala sekolah, melakukan supervisi biasanya 2 kali dalam satu semester dan biasanya 5 kali dalam satu tahun kalender pendidikan hal ini saya lakukan kepada guru secara keseluruhan dan terkhusus guru PAI dimana saya melihat bahwa masih terdapat masalah yang dihadapi dalam pengimplementasian supervisi di sekolah, antara lain: (1) masih sering ditemukan guru-guru yang takut untuk disupervisi; (2) kurangnya pemahaman guru yang masih menganggap supervisi sebagai kegiatan menilai (mengevaluasi) kinerja guru; (3) guru juga masih menganggap bahwa supervisi sebagai kegiatan mencari-cari kesalahan guru di kelas (inspeksi). Padahal saya selaku supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru terutama guru PAI dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah, agar sekolah ini menjadi lebih baik dan berkualitas dalam bidang pengajar.⁸

Berkenaan dengan penuturan kepala sekolah tersebut, sebagaimana juga disampaikan oleh kepala sekolah SD negeri 6 Namlea terkait dengan pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesional guru terutama guru PAI, dimana kepala sekolah menuturkan bahwa:

Pelaksanaan supervisi pada guru secara keseluruhan di sekolah ini biasa dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun program semester baik secara terbuka yakni memeriksa secara langsung perangkat pembelajaran maupun secara tertutup yakni mendatangi guru yang bersangkutan ketika mengajar di dalam kelas untuk meninjau perangkat pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini bertujuan agar guru dapat menyiapkan semua perangkat pendidikan berupa silabus, RPP, program semester maupun kesiapan lainnya yang berkaitan dengan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Namun selama supervisi berlangsung baik secara terbuka maupun tertutup masih terdapat kendala yang dihadapi dalam implementasi supervisi yang dilakukan saya selaku kepala sekolah, yakni: masih adanya rasa “takut” yang dimiliki oleh

⁸Haryono Papalia, Kepala SD Negeri 5 Namlea Kabupaten Buru, wawancara tanggal 5 Maret 2022

guru bahkan menghindar ketika hendak disupervisi; pemahaman guru mengenai konsep supervisi dirasa masih sangat kurang karena ada sebagian guru yang beranggapan bahwa supervisi dinilai sebagai kegiatan memaksa segala sesuatu yang dikehendaki oleh supervisor terhadap guru. Padahal tujuan dari supervisi yang saya lakukan guna meningkatkan profesionalisme guru berkaitan dengan aspek-aspek dalam pelaksanaan supervisi yaitu keseragaman penyusunan RPP, ketersediaan perangkat mengajar, cara dan metode mengajar yang digunakan guru dalam PBM, kesesuaian media pelajaran dengan materi ajar yang sedang dipelajari, serta pengkondisian suasana kelas yang aktif dan menyenangkan.⁹

Menilik dari temuan dari hasil wawancara tersebut, tentu pelaksanaan supervisi sangat membantu guru-guru agar menjadi lebih baik terutama dalam hal pengajaran di kelas. Selain itu, banyak sekali manfaat yang didapatkan melalui pelaksanaan supervisi, antara lain guru dapat mengetahui kelebihan dan kelemahannya dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran, guru menjadi lebih mengerti dan menguasai peralatan serta perlengkapan dalam menunjang pembelajaran, guru dituntut untuk bisa mengenali sumber-sumber belajar yang relevan dan mengikuti perkembangan zaman; serta guru dapat berkolaborasi dengan rekan sejawat baik dengan rekan guru junior maupun guru senior dalam berdiskusi dan berbagi pengalaman teruntuk memperbaiki pelaksanaan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Urgensi Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SD Negeri 5 dan SD Negeri 6 Namlea Kabupaten Buru”**

⁹Fatima Latuconsina, Kepal SD Negeri 6 Namlea Kabupaten Buru, wawancara tanggal 10 Maret 2022.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana urgensi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SD Negeri 5 Namlea dan SD Negeri 6 Namlea Kabupaten Buru?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SD Negeri 5 Namlea dan SD Negeri 6 Namlea Kabupaten Buru?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui urgensi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SD Negeri 5 Namlea dan SD Negeri 6 Namlea Kabupaten Buru.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SD Negeri 5 Namlea dan SD Negeri 6 Namlea Kabupaten Buru.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian meliputi:

1. Secara teoritis

Peneliti mengharapkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan kontribusi bagi pengembangan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SD Negeri 5 Namlea dan SD Negeri 6 Namlea Kabupaten Buru.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat yaitu:

- a. Sebagai bahan masukan obyektif dalam meningkatkan profesionalisme guru khususnya tingkat SD Negeri 5 Namlea dan SD Negeri 6 Namlea Kabupaten Buru
- b. Dapat dijadikan suatu pertimbangan bagi semua pihak yang bergelut di bidang pendidikan baik bagi pengawas (supervisor) maupun guru-guru di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang khususnya tingkat SD Negeri 5 Namlea dan SD Negeri 6 Namlea Kabupaten Buru
- c. Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan SD Negeri 5 Namlea dan SD Negeri 6 Namlea Kabupaten Buru tentang pelaksanaan supervisi dan implikasinya bagi profesionalisme guru.

E. Defenisi Operasional

Dalam pembahasan tesis ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SD Negeri 5 Namlea dan SD Negeri 6

Namlea Kabupaten Buru, yang berkaitan dengan judul dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara aktif.⁴ Supervisi akademik didefinisikan sebagai bimbingan profesional bagi guru-guru. Bimbingan profesional yang dimaksudkan adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk dapat berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar peserta didik.¹⁰
2. Kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai pemimpin di sekolah (kepala sekolah).¹¹ Selain itu, kepala sekolah adalah jabatan yang istimewa untuk satu hak saja, jabatan kepala sekolah bukan sekedar jabatan mengajar dengan segala macam sebutannya itu, sebenarnya kepala sekolah tidak berbeda dari managerial lainnya, setidaknya fungsinya sama yaitu memaksimalkan pendayagunaan sumber daya yang tersedia secara produktif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bagi unit kerjanya.
3. Profesionalisme guru ialah keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus dibidang pekerjaan yang mampu mengembangkan kekayaannya itu secara ilmiah disamping mampu menekuni bidang profesinya

¹⁰Lantip Diat Prasajo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 85.

¹¹Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), h. 145

selama hidup. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariaannya, profesinya) mengajar.¹²

Berdasarkan pengertian isitlah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa melalui supervisi akademik kepala sekolah menjadikan guru sebagai tenaga yang profesional dengan berbagai tugas yang akan diembannya dalam hal merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta mengajar pada satuan pendidikan menengah dengan keahlian yang mumpuni.



¹²Syaifruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2015), h.13

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁷³ Dengan pendekatan ini diharapkan akan diperoleh sebuah gambaran yang obyektif mengenai urgensi pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SD Negeri 5 dan SD Negeri 6 Namlea Kabupaten Buru tentunya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SD Negeri 5 Namlea beralamat di Jiku Besar dan SD Negeri 6 Namlea yang beralamat di Desa Batu Boy Kecamatan Namlea Kabupaten Buru Provinsi Maluku dengan kode pos 97571.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 19 Juli sampai dengan 19 Agustus 2022.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan hal yang berhubungan dengan dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data penelitian dapat berupa orang, benda, dokumen

⁷³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 15.

atau proses suatu kegiatan, dan lain-lain.⁷⁴ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer yakni kepala sekolah dan guru PAI di SD Negeri 5 Namlea dan SD Negeri Namela.
2. Sumber data sekunder yakni dokumen dan buku-buku yang relevan dengan penelitian. Sedangkan buku-buku yang relevan yaitu buku-buku yang digunakan untuk membantu memperjelas data beserta analisisnya.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan dalam penelitian yaitu:

1. Observasi atau pengamatan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁷⁵ Yaitu peneliti akan mengobservasikan antara pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru di SD Negeri 5 Namlea dan SD Negeri Namela Kabupaten Buru.
2. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana, dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam wawancara peneliti gunakan wawancara tidak terstruktur, untuk wawancara tidak terstruktur penulis akan mewawancarai lebih mendalam dengan sebagai informan kunci dalam penelitian.

⁷⁴*Ibid.*, h. 45.

⁷⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 220.

3. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data tidak dinantikan sampai semua data terkumpul, tetapi dilakukan secara berangsur selesai mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumen.⁷⁶ Berdasarkan langkah-langkah penelitian di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian data (*data display*)

Dengan mendisplaykan data maka, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencpeserta didikan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang negatif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (internet).

⁷⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hal. 243.

Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.

3. Kesimpulan data (*verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.⁷⁷

Moleong berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data, sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi

⁷⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 172.

penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru di SD Negeri 5 Namlea dan SD Negeri Namela Kabupaten Buru.

2. *Triangulasi* yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. *Triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.” Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru di SD Negeri 5 Namlea dan SD Negeri Namela Kabupaten Buru. Hasil wawancara oleh beberapa informan atau responden. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - a. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
 - b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam proses pengecekan data pada penelitian ini, peneliti lebih memilih dengan menggunakan sumber. Yaitu dengan menganalisis dan mengaitkan data-data yang sudah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun

dokumentasi. Peneliti dapat melakukannya dengan cara: mengajukan berbagai variasi pertanyaan, melakukan pengecekan dengan berbagai sumber, memanfaatkan berbagai metode.⁷⁸

Pengecekan data ini dilakukan peneliti ketika peneliti sudah memperoleh data yang diperlukan dan membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

a). Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan kepala sekolah
- 2) Wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI SD Negeri 5 Namlea
- 3) Wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI SD Negeri 6 Namlea
- 4) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan; dan
- 5) Menelaah teori-teori yang relevan

b). Mengidentifikasi data

⁷⁸*Ibid*, h. 332.

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar mempermudah peneliti yang menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap akhir penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak pada hasil pembahasan telah dipaparkan terkait dengan urgensi pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SD Negeri 5 dan SD Negeri 6 Namlea Kabupaten Buru, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Urgensi pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SD Negeri 5 dan SD Negeri 6 Namlea telah dilakukan melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi/tindak lanjut memberikan efek baik terhadap peningkatan profesionalis guru PAI. Dampak supervisi SD Negeri 5 dan SD Negeri 6 Namlea terhadap peningkatan profesi guru PAI memiliki dampak nyata berupa guru dapat melaksanakan perencanaan pembelajaran, guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan macam-macam metode, model-model pembelajaran, menggunakan media pembelajaran sesuai materi yang diajarkan, melibatkan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan penilaian hasil belajar untuk kepentingan layanan belajar.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru PAI di SD Negeri 5 Namlea Kabupaten Buru dan SD Negeri 6 Namlea Kabupaten Buru adalah waktu, kesiapan guru, implementasi rencana tindak lanjut (RTL) dan keterbatasan

interaksi kepala sekolah dengan guru karena ada tugas yang dikerjakan kepala sekolah dan lain sebagainya.

B. Saran

Sebagai kontribusi pemikiran untuk keberhasilan pelaksanaan supervisi di SD Negeri 5 dan SD Negeri 6 Namlea. Beberapa saran yang diajukan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

- a. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah agar dilaksanakan lebih efektif dan efisien dengan cara: (1) Program supervisi diprioritaskan pada hal-hal yang sifatnya mendesak dan mendukung untuk peningkatan pembelajaran. (2) Mensosialisasikan program supervisi kepada warga sekolah bahkan *stakeholder* dilakukan secara kekeluargaan dan demokratis, sehingga warga sekolah memahami hal-hal yang penting yang menjadi prioritas pelaksanaan supervisi. (3) Lebih meningkatkan kompetensi, keterampilan, wawasan kependidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.
- b. Meningkatkan hubungan antara kepala sekolah dengan guru-guru yang lebih senior, guru senior dengan guru senior lainnya sehingga dapat membantu, memberi masukan pada pelaksanaan supervisi dan mengundang tenaga yang lebih profesional dalam pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan terutama pemahaman dan penggunaan model-model baru atau media baru dalam pembelajaran, serta teknologi informasi baru sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih bermutu.

2. Guru

Guru hendak selalu berusaha meningkatkan kompetensi dan porfesinya dengan membanyak belajar dan disiplin dalam melaksanakan tugas sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

3. Peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dalam pembahasannya. Oleh karena itu, peneliti selanjtunya diharapkan lebih fokus lagi pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sebagai landasan melaksanakan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Pius dan Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya: Arkola, 2014.
- Alma. Buchari, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* Bandung: Alfabeta, 2012.
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah* Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan dan Kepemimpinan Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 20014.
- Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* edisi revisi; Badung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2012.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Getteng, Abd. Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Beretika* Cet. VI; Yogyakarta: Graha Guru, 2011.
- K. Amir Daein, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2012.
- Lukman, *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Pada MTs Negeri Maros Baru Kabupaten Maros*, Tesis Pascasarjana Bidang Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar, 2011.
- M. Arifin, *Peran dan Motivasi Kerja* Yogyakarta: Teras, 2010.
- Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru*. Penerbit: Alauddi Press Makassar. Cet. I, 2010.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* Jakarta: Gaung Persada Pers, 2012.
- Mulyasa. E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam konteks Mensukseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- N.K, Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* Jakarta: PT. Bina Aksara, 2012.

- Nawawi. Hadari dan Martini Hadari, *Kepemimpinan yang Efektif*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014.
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet. XVII, Bandung: 2017.
- Ralph, Stogdill, *Handbook of Leadership* New York: The Dree Press A Division of Mac Millan Publishing, 2012.
- Rudiyanto, Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN Sinjai Kabupaten Sinjai, Tesis: Pascasarjana Bidang Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar, 2011.
- Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sahertian, Piet A., *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan SDM*, 2011.
- Siagian, Sondang P., *Manajemen Strategik* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Soejtipto, *Profesi Keguruan* Jakarta: Rineka Cipta, , 2010.
- Soemanto, Wasty, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* Cet. II; Jakarta: Bina Aksara, 2012.
- Soetopo. Hendiyat, *Pendidikan dan Pembelajaran Teori, Permasalahan, dan Praktek*, Malang: UMM Press, 2015.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru, 2017.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Supriyatno, Marno dan Triyo, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* Bandung: Reika Aditama, 2018.
- Syaifullah, Ali, *Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan*, Jakarta: Usaha Nasional, 2012.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014.
- Tholkhah, Imam dan A. Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*) Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2013.
- Usman, Moh. Uzer, *Manajemen Berbasis Sekolah* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan dan Permasalahannya*
Cet. III; 2012.



Lampiran 1

OBSERVASI LOKASI PENELITIAN

No	Hal Yang di Observasi	Keterangan			
		SDN 5 Namlea		SDN 6 Namlea	
		Ada	Tidak	Ada	Tidak
1	Profil Sekolah	√		√	
2	Rekapitulasi data Sekolah	√		√	
3	Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	√		√	
4	Tata letak geografis Sekolah		√		√
5	Struktur organisasi Sekolah		√		√
6	Keadaan Guru Sekolah	√		√	
7	Keadaan Peserta didik di Sekolah	√		√	
8	Keadaan sarana prasarana Sekolah	√		√	
9	Keadaan rombongan belajar Sekolah	√		√	



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Pendahuluan

1. Pedoman wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penyusunan Tesis
2. Wawancara ini diperuntukkan kepada kepala SD Negeri 5 Namlea dan SD Negeri 6 Namlea Kabupaten Buru serta guru PAI di SD Negeri 5 Namlea dan SD Negeri 6 Namlea Kabupaten.
3. Hasil penelitian ini akan menjadi karya ilmiah (Tesis) terkait Urgensi Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SD Negeri 5 dan SD Negeri 6 Namlea Kabuten Buru.

- a) Nama Informan :
- b) Jabatan :
- c) Tanggal wawancara :

B. Pertanyaan

I. Pertanyaan untuk Kepala SD Negeri 5 dan SD Negeri 6 Namlea

1. Bagaimana tanggapan kepala sekolah mengenai pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah yang ada pimpin?
2. Model supervisi akademik apa sajakah yang dilakukan anda sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di sekolah yang anda pimpin?
3. Bagaimana tahap perencanaan supervisi akademik yang dilakukan anda sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di sekolah yang anda pimpin?
4. Bagaimana tahap pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan anda sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di sekolah yang anda pimpin?
5. Bagaimana tahap tindak lanjut dari supervisi akademik yang dilakukan anda sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di sekolah yang anda pimpin?
6. Kendala apa saja yang ditemui selama pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan anda sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di sekolah yang anda pimpin?

II. Pertanyaan Untuk Kepala Guru PAI Negeri 5 dan SD Negeri 6 Namlea

1. Supervisi apa sajakah yang dilakukan kepala sekolah kepada anda selaku guru PAI dalam meningkatkan kinerja di sekolah?
2. Bagaimana tahap perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah kepada anda selaku guru PAI dalam meningkatkan kinerja di sekolah?
3. Bagaimana tahap pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah kepada anda selaku guru PAI dalam meningkatkan kinerja di sekolah?
4. Bagaimana tahap tindak lanjut dari supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah kepada anda selaku guru PAI dalam meningkatkan kinerja di sekolah?
5. Kendala dan kiat-kiata apa saja yang ditemui selama pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah kepada anda selaku guru PAI dalam meningkatkan kinerja di sekolah?



Lampiran 3

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA PENELITIAN

I. Kepala SDN 5 Namlea

Nama : Haryono Papalia, S.Pd
 Jabatan : Kepala SD Negeri 5 Namlea
 Tanggal : 21 Juni 2022

Berkenaan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan Model Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SD Negeri 5 Namlea dan SD Negeri 6 Namlea Kabupaten Buru, maka deskripsi hasil wawancara dapat dilihat pada uraian tabel berikut ini:

No	Jawab Hasil Wawancara	Ket
1	Supervisi merupakan suatu keharusan sebagai kontrol pada suatu kegiatan di lembaga pendidikan yakni di sekolah. Secara umum, budaya menginginkan adanya semacam kontrol meskipun sudah ada aturan tetapi rawan untuk dilanggar. Contohnya pada lalu lintas, rambu-rambu lalu lintas masih sering dilanggar, tapi jika ada polisi takut untuk melanggar. Faktor supervisi penting dalam meningkatkan kinerja guru secara umum dan guru PAI secara khusus sehingga menjadi salah satu tupoksi (tugas pokok dan fungsi) kepala sekolah. Korelasi antara guru yang diperhatikan dengan guru yang tidak diperhatikan itu pasti ada perbedaannya. Memberikan saran atau masukan jika ada kesalahan untuk dibenahi atau dibenarkan adalah pengaruh atau korelasi yang positif	Kepsek SDN 5
	Supervisi pendidikan yang ada pada saat ini ada dua tipologi yaitu dilaksanakan tetapi hanya pada tataran rutinitas tanpa tindak lanjut secara jelas dan dilaksanakan dengan tindak lanjut dari hasil supervisi. Proses pengelolaan lembaga pendidikan salah satunya adalah evaluasi, harapannya supervisi menjadi sarana untuk mengevaluasi kinerja guru secara khusus dan kinerja sekolah secara umum. Melalui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dapat melihat kelebihan dan kekurangan dari masing-masing guru, dari kelebihan bisa ditingkatkan lagi dan dari kelemahan bisa dilakukan pemberdayaan dan pembinaan. Diharapkan melalui pelaksanaan supervisi yang baik dapat meningkatkan kinerja guru PAI	Kepsek SDN 6
2	Model supervisi klinis dalam hal ini saya melakukan proses pembimbingan yang bertujuan membantu meningkatkan kinerja guru PAI dalam pengenalan mengajar melalui observasi kelas dan analisis data secara objektif serta teliti sebagai dasar untuk mengubah perilaku mengajar guru dengan menyiapkan beragam perangkat pembelajaran dan supervisi ini mencakup supervisi	Kepsek SDN 5

	administrasi, supervisi kinerja, supervisi model pendekatan personal. Supervisi knilis ini formal/terjadwal dan terkadang saya melakukan supervisi non formal atau tidak terjadwal	
	Model supervisi yang saya terapkan di sekolah ini adalah model supervisi klinis dengan istilah pendampingan	Kepsek SDN 6
3	Tahap pertama dalam pelaksanaan supervisi akademik yang saya lakukan adalah tahap perencanaan, yakni: (a) Awal tahun pembelajaran dilaksanakan sosialisasi terlebih dahulu mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, termasuk salah satunya kegiatan supervisi. (b) Menjelaskan kepada guru mengenai supervisi yang akan dilaksanakan. Guru tugas utamanya adalah merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dalam proses tersebut diperlukan supervisi. (c) Membuat jadwal pelaksanaan supervisi minimal satu kali tiap semester	Kepsek SDN 5
	Tahap-tahap yang telah direncanakan dalam program supervisi akademik di kelas, yaitu: 1) Tahap Pertemuan awal. Tahap pertemuan awal dalam program supervisi di SD Negeri 6 Namlea yaitu Mensosialisasikan bahwa pada minggu keberapa akan dilaksanakan supervisi dan menjadwalkan dengan memastikan bahwa semua guru sudah menerima sosialisasi supervise. 2) Tahap Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan supervisi di kelas, saya akan masuk ke dalam kelas yang telah dijadwalkan untuk supervisi. hal pertama yang saya lakukan adalah memeriksa kesiapan guru di kelas yaitu kelengkapan perangkat pembelajaran, selanjutnya saya menilai performa guru saat mengajar sesuai dengan instrumen penilaian yang ada. 3) Tahap Tindak Lanjut. Tahap tindak lanjut dari hasil pelaksanaan supervisi, guru dipanggil satu persatu yang mana hasil pelaksanaan supervisi dijadikan sebagai Rencana Tindak Lanjut (RTL) untuk pertemuan berikutnya, dan Hasil dari RTL dijadikan instrumen pembinaan untuk proses supervisi selanjutnya	Kepsek SDN 6
4	Saya akan masuk ke dalam kelas guru yang telah dijadwalkan untuk melaksanakan supervisi kepada guru. Pertama-tama saya akan memeriksa kelengkapan dari perangkat mengajar seperti program tahunan, program semester, program harian (jurnal mengajar), daftar nama siswa yang diajar, buku pedoman, buku nilai, dan lain-lain. Apabila perangkat mengajar tersebut sudah lengkap barulah saya beralih menilai performa mengajar guru di kelas dengan mengisi instrumen penilaian supervisi yang telah disediakan	Kepsek SDN 5
	Kendala-kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik di kelas, yaitu: a. Kesiapan guru (perangkat pembelajaran yang terkadang tidak disiapkan), b. Implementasi dari rencana tindak lanjut (RTL), prosentase menindaklanjuti belum terlalu banyak, c. Waktu, tiba-tiba belum ada persiapan. Pelaksanaan supervisi hampir tidak terjadwal, karena guru-guru tidak merasa sedang disupervisi tetapi	Kepsek SDN 6

	lebih kepada pendampingan	
5	Tindak lanjut dilakukan dengan cara tatap muka langsung setelah diadakannya supervisi. Adapun bentuk tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SD Negeri 5 Namlea Kabupaten Buru adalah dengan cara tatap muka, yang biasanya dilakukan langsung setelah selesai adanya supervisi oleh kepala sekolah. Apabila saat itu guru masih ada jadwal mengajar atau kepala sekolah ada jadwal kegiatan lain, maka tindak lanjut akan dilakukan di ruangan kepala sekolah pada hari lain saat jam istirahat	Kepsek SDN 5
	dengan cara tatap muka, yang biasanya dilakukan langsung setelah selesai adanya supervisi oleh kepala sekolah. Apabila saat itu guru masih ada jadwal mengajar atau kepala sekolah ada jadwal kegiatan lain	Kepsek SDN 6
6	Kendala-kendala dalam pelaksanaan supervisi, yaitu: (1) Waktu, kadang tidak bisa tepat waktu sesuai dengan yang telah dijadwalkan karena tiba-tiba ada acara mendadak yang kepala sekolah diharuskan untuk ikut dan tidak bisa diwakilkan misalnya rapat di Kemendikbud dan (2) Dari guru, guru juga terkadang ada keperluan mendadak sehingga tidak dapat melaksanakan supervisi. Instrumennya belum terpenuhi. Selain itu, kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, yaitu: (1) Siswa yang heterogen (berasal dari lingkungan keluarga yang berbeda), siswa yang berada di kelas khusus (unggulan) tidak ada kendala. (2) Jam terbang atau pengalaman dari masing-masing guru dan (3) Sarana dan prasana (khususnya laboratorium dan buku pembelajaran yang masih belum terpenuhi, bukannya belum ada tetapi belum sempurna)	Kepsek SDN 6
	Salah satu kendala dalam pelaksanaan supervisi yaitu waktu yang belum memungkinkan. Untuk kepala sekolah masuk ke dalam kelas dengan MGMP dengan siswa belum sempat dilaksanakan karena banyak yang harus diselesaikan dan membutuhkan banyak persiapan, seperti persiapan RPP, koordinasi dengan MGMP, menyesuaikan dengan jadwal bapak kepala sekolah, kapan dilaksanakan dan di kelas mana.	Kepsek SDN 6

Lampiran 4

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA PENELITIAN GURU PAI SDN 5 NAMLEA

Nama : Samsia Lampenanu, S.Pd.I
Jabatan : Guru PAI
Tanggal : 21 Juni 2022

Nama : Ida Yusup, S.Pd
Jabatan : Guru PAI
Tanggal : 29 Juni 2022

Berkenaan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan Model Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SD Negeri 5 Namlea Kabupaten Buru, maka deskripsi hasil wawancara dapat dilihat pada uraian tabel berikut ini:

No	Jawab Hasil Wawancara	Ket
1	Dalam pelaksanaan supervisi bapak kepala sekolah menggunakan supervisi terjadwal dan supervisi tidak terjadwal. Supervisi terjadwal dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh bapak kepala sekolah akan tetapi dalam pelaksanaannya ada perubahan yang signifikan pada proses belajar mengajar di kelas. Sedangkan untuk supervisi tidak terjadwal dilakukan bapak kepala sekolah tanpa sepengetahuan guru yaitu dengan berkeliling di kelas-kelas sambil melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung, biasanya melalui supervisi tidak terjadwal ini dapat terlihat keaslian dari proses belajar mengajar di kelas	Ibu Samsia
	Bapak kepala sekolah melaksanakan supervisi langsung kepada Bapak/Ibu guru terkait dengan proses pembelajaran. Bapak kepala sekolah memberikan jadwal kepada masing-masing guru mulai hari senin-sabtu dalam kurung waktu 1 bulan ada beberapa guru yang disupervisi	Ibu Ida Yusup
2	Model supervisi yang digunakan oleh Bapak kepala sekolah telah sesuai dengan saya butuhkan yakni melalui supervisi terjadwal dan supervisi tidak terjadwal	Ibu Samsia
	Model supervisi yang digunakan oleh bapak kepala sekolah sudah sesuai, karena sudah menggunakan instrumen yang baku sesuai dengan ketentuan Kemendikbud. Setelah selesai pelaksanaan supervisi, guru akan dipanggil oleh bapak kepala sekolah untuk sharing lagi mengenai pembelajaran yang seperti inilah yang perlu kita tingkatkan, kooperatifnya (interaksi antara siswa yang satunya	Ibu Ida Yusup

	dengan siswa yang lain dan interaksi antara guru dengan siswa), dan kontekstual (direalisasikan pada kehidupan nyata)	
3	Tahap awal dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah guru diberikan jadwal oleh kepala sekolah	Ibu Samsia
	Tahapan pertama dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah Bapak kepala sekolah memberikan jadwal kepada masing-masing guru yang akan disupervisi	Ibu Ida Yusup
4	Dalam pelaksanaan supervisi biasanya Bapak kepala sekolah memberikan masukan baik dari RPP maupun dari segi pembelajarannya. Jadi proses supervisi itu sudah ada kolom instrumen untuk penilaian supervisi. Misalnya penilaiannya dari nilai 4-1, dari penilaian tersebut akan diberikan masukan bukan menyalahkan karena tidak semua mata pelajaran bisa digeneralisasikan	Ibu Samsia
	Kepala sekolah masuk kelas saat proses belajar mengajar, beliau mempunyai instrumen penilaian supervisi, mulai dari pembukaan kemudian inti pelaksanaan pembelajaran sampai penutupan semuanya dinilai oleh bapak kepala sekolah. selanjutnya bapak kepala sekolah akan mengecek langsung ke lapangan atau ke kelas sesuai dengan jadwal supervisi yang telah dibuat. Kepala sekolah masuk ke dalam kelas dengan menanyakan kelengkapan perangkat pembelajaran serta mengamati proses kegiatan pembelajaran	Ibu Ida Yusup
5	Di akhir pelaksanaan supervisi biasanya akan ada sharing antara guru dengan bapak kepala SD Negeri 5 Namlea Kabupaten Buru untuk menindaklanjuti hasil supervisi. Jika tidak ada waktu, maka bapak kepala sekolah akan melihat proses belajar mengajar sepiantas saja kemudian ditinggalkan, yang terpenting RPP sudah di lihat dan diacc oleh beliau dan akan ditindak lanjuti di lain hari. Dan Saling sharing dengan rekan-rekan guru lainnya terutama dengan rekan yang sama mata pelajarannya mengenai pelaksanaan supervisi. Saya menceritakan kepada rekan-rekan guru bahwa saya sudah disupervisi dan ini hasilnya, saya membutuhkan masukan dan saran dari rekan-rekan guru. Akan dibahas lagi pada saat rapat untuk meningkatkan kinerja guru PAI	Ibu Samsia
	Tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi adalah RPP diminta untuk dirubah atau diperbaiki (kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaannya). Sama halnya jika supervisor/pengawas yang berkunjung ke kelas, sedangkan saya dalam keadaan belum siap. Pada saat itu saya mengajar di kelas V sedang mengerjakan soal-soal latihan persiapan ujian tapi RPP tidak sesuai, saya telah menyampaikan proses pembelajaran tidak sesuai dengan RPP karena mengejar target sedangkan untuk materinya telah diselesaikan pada awal-awal pertemuan. Sehingga masukan dari pengawas yaitu diharapkan mengajar sesuai dengan RPP yang ada	Ibu Ida Yusup

6	Terkadang sudah ada jadwal pelaksanaan supervisi, tetapi karena bapak kepala sekolah memiliki jadwal rapat mendadak sehingga jadwal supervisi berubah atau diganti otomatis pembahasan dan RPP berubah sesuai dengan yang akan disupervisi	Ibu Samsia
	Saya kira tidak ada kendala, hanya saja biasa ada sedikit kendala pada waktu. Oleh karena kendala dalam pelaksanaan supervisi adalah waktu, terkadang jadwal untuk pelaksanaan supervisi sudah ada akan tetapi karena adanya jadwal kegiatan mendadak sehingga pelaksanaan supervisi batal dilaksanakan.	Ibu Ida Yusup



Lampiran 5

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA PENELITIAN GURU PAI SDN 6 NAMLEA

Nama : Abdul Rajak Silehu, S.Pd
Jabatan : Guru PAI
Tanggal : 7 Juli 2022

Nama : Wahab Rumkel, S.Pd.I
Jabatan : Guru PAI
Tanggal : 7 Juli 2022

Berkenaan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan Model Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SD Negeri 6 Namlea Kabupaten Buru, maka deskripsi hasil wawancara dapat dilihat pada uraian tabel berikut ini:

No	Jawabah Hasil Wawancara	Ket
1	Ibu kepala sekolah menggunakan model supervisi klinis (pendampingan). kepala sekolah langsung melihat proses belajar mengajar di kelas-kelas, terkadang para guru tidak menyadari kehadiran kepala sekolah. Karena guru-guru jika mengetahui sedang diawasi akan merasa degdegan dan takut padahalkan sebenarnya biasa saja	Bapak Abdul Rajak Silehu
	Model supervisi yang biasa dilakukan oleh kepala sekolah adalah model supervisi klinis. Model supervisi klinis yang banyak diterapkan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi karena model supervisi klinis ini lebih mengedepankan hubungan langsung kepala sekolah dengan guru yang bersangkutan di dalam kelas yang berpusat melalui belajar dan berlatih guru di sekolah	Bapak Wahab
2	Supervisi untuk kunjungan kelas masih dalam tahap perencanaan. Walaupun selama ini belum dilaksanakan pendampingan atau mentoring guru secara langsung di kelas, tetapi bisa dicroscheckkan langsung dengan siswa, tanpa ditanyakan apabila ada komplain dengan guru, maka siswa akan komplain (merupakan bagian dari supervisi secara tidak langsung)	Bapak Abdul Rajak Silehu
	Sebelumnya sudah ada perencanaan yang diungkapkan dari kepala sekolah untuk pelaksanaan supervisi di kelas, tetapi belum sempat dilaksanakan secara maksimal karena ada kendala terkait dengna	Bapak Wahab

	waktu karena terkadang kepala sekolah keluar (dinas luar) ataupun melakukan pengurusan ke Ambon (studi lanjut), tetapi itu kami anggap bukan maslaah karena memang dari awal-awal juga kepala sekolah biasa melakukan supervisi	
3	Kiat-kiat kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja secara umum dan khususnya juga guru PAI yaitu dengan memberikan pengarahan bahwasanya tugas seorang guru itu bukan hanya mengajar di kelas saja, kita juga sebagai guru juga mempunyai kewajiban untuk mendidik dan mengarahkan anak-anak atau siswa. Mendidik itu istilahnya jika ada yang tidak baik harus menjadi baik. Oleh karena itu, mendidik tidak hanya menjadi pintar saja tetapi juga harus ada perubahan perilaku dari anak-anak atau siswa, maka jika tidak ada perubahan perilaku maka akan sia-sia yaitu gagal dalam mendidik anak atau siswa	Bapak Abdul Rajak Silehu
	Tahap-tahap dalam pelaksanaan supervisi yaitu setelah melalui <i>check lock</i> atau kehadiran dan supervisi dari kepala sekolah, jika ada guru kelihatannya perlu untuk dibantu/diperbaiki/diingatkan bapak kepala sekolah langsung mengkomunikasikan kendala tersebut dengan guru tetapi tidak menegur secara langsung tetapi dipanggil keruangan kepala sekolah	Bapak Wahab
4	Salah satu kendala dalam pelaksanaan supervisi yaitu karena sekolah memiliki waktu yang terkadang terbatas karena ada tugas keluar dan juga kepala sekolah sering ke Ambon lanjut studi di pascara sarjana IAIN Ambon sehingga terkadang ketika jadwal supervisi kepala sekolah belum sempat balik ke sekolah karena keterlambatan keberangkatan dan hal-hal lainnya sehingga ada keterbatasan interaksi antara kepala sekolah dengan guru-guru	Bapak Abdul Rajak Silehu
	Pengarahan bahwasanya tugas seorang guru itu bukan hanya mengajar di kelas saja, kita juga sebagai guru juga mempunyai kewajiban untuk mendidik dan mengarahkan anak-anak atau siswa. Mendidik itu istilahnya jika ada yang tidak baik harus menjadi baik. Oleh karena itu, mendidik tidak hanya menjadi pintar saja tetapi juga harus ada perubahan perilaku	Bapak Wahab
5	Kiat-kiat kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja secara umum dan khususnya juga guru PAI yaitu dengan memberikan pengarahan bahwasanya tugas seorang guru itu bukan hanya mengajar di kelas saja, kita juga sebagai guru juga mempunyai kewajiban untuk mendidik dan mengarahkan anak-anak atau siswa. Mendidik itu istilahnya jika ada yang tidak baik harus menjadi baik. Oleh karena itu, mendidik tidak hanya menjadi pintar saja tetapi juga harus ada perubahan perilaku dari anak-anak	Bapak Abdul Rajak Silehu

	atau siswa, maka jika tidak ada perubahan perilaku maka akan sia-sia yaitu gagal dalam mendidik anak atau siswa	
	Kiat-kiat kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru, yaitu: a. Melengkapi sarana dan prasarana untuk guru, bagaimana supaya guru nyaman di kantor dan disediakan LCD untuk guru. b. Diikuti pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang keprofesional dan kinerja guru, d. Pengusulan perbaikan kesejahteraan guru	Bapak Wahab
6	Kiat-kiat dalam meningkatkan kinerja guru PAI, yaitu: a. Harus <i>up date</i> . b. Sering membaca buku penunjang. c. Berusaha mengaitkan mata pelajaran dengan tauhid yaitu al-Qur'an dan sunnah	Bapak Abdul Rajak Silehu
	Kiat-kiat dalam meningkatkan kinerja guru PAI diantaranya; a. Berusaha semaksimal mungkin, bagaimana bisa megemban amanah tanpa mengecewakan orang lain. b. Dekat dan ingat dengan Allah, maka akan mengingat kewajiban kita sehingga kita akan takut berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan amanah. c. Menaati aturan atau disiplin waktu, misalnya tepat waktu saat datang ke sekolah yaitu pukul 07.00 tetapi jika seperti saya yang mengajarnya siang paling lambat datang pukul 07.15 dan pulang harus pukul 14.00, jika itu ditaati sebenarnya untuk kebaikan kita sendiri	Bapak Wahab

Lampiran 6

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1. Papan nama SD Negeri 5 Namela



Foto 2. Papan nama SD Negeri 6 Namela



Foto 3. Wawancara dengan Haryono Palaila selaku kepala SD Negeri 5 Namela



Foto 4. Wawancara dengan Fatima Latuconsina selaku kepala SD Negeri 6 Namela



Foto 5. Wawancara dengan Ida Yusup selaku guru PAI SD Negeri 5 Namela



Foto 6. Wawancara dengan Samsia Lampenanu guru PAI SD Negeri 5 Namela



Foto 7. Wawancara dengan Abdul Rajak Silehu selaku guru PAI SD Negeri 6 Namela



Foto 8. Wawancara dengan Wahab Rumkel selaku guru PAI SD Negeri 6 Namela